



PELATIHAN PENULISAN PROPOSAL PENELITIAN TINDAKAN KELAS untuk GURU SD YAYASAN AL KHASYI'UN CIPUTAT

Durri Andriani¹, Suropto², Rhini Fatmasari³

Fakultas Pendidikan dan Ilmu pendidikan – Universitas Terbuka
durri@ecampus.ut.ac.id

ABSTRACT

Recognizing the demands of the community to graduate students who are competent and able to adapt to the environment, the Al Khasyi'un Foundation which houses the Al Khasyi'un Ciputat Foundation Elementary School targets teachers in its Foundation to always improve the quality of learning in their respective classes. This need is taken up by the Indonesian Open University (UT) Economic Education Study Program (PEKO) by offering a Class Action Research (PTK) proposal development training as a community service activity (PkM) of PEKO Study Program lecturers. PTK which is part of the daily activities of the teacher provides an opportunity for the teacher to know the problems experienced by students, solve these problems, and take follow-up based on information obtained from PTK. The PTK cycle (planning, implementation and follow-up) allows the teacher to play a professional role. The results of this PKM activity showed that the teachers were enthusiastic in participating in the training and were able to produce PTK proposals as targeted. The collaboration between the PEKO Study Program and the teacher and the Al Khasyi'un Foundation provides benefits not only for teachers because of their increased knowledge and skills in planning PTK but also gives benefits to PEKO lecturers and Prodi because getting first hand information about classroom interactions will be significant improve the quality of teaching materials for PEKO UT study programs.

Keywords: *competence, economic education, classroom action research*

ABSTRAK

Menyadari tuntutan masyarakat untuk meluluskan siswa yang memiliki kompetensi dan mampu beradaptasi dengan lingkungan, Yayasan Al Khasyi'un yang menaungi Sekolah Dasar (SD) Yayasan Al Khasyi'un Ciputat menargetkan guru-guru di lingkungan Yayasannya untuk selalu meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas masing-masing. Kebutuhan ini disambut oleh Program Studi (Prodi) Pendidikan Ekonomi (PEKO) Universitas Terbuka (UT) dengan menawarkan pelatihan pengembangan proposal Penelitian Tindakan Kelas (PTK) sebagai kegiatan pengabdian masyarakat (PkM) dosen Prodi PEKO. PTK yang merupakan bagian dari kegiatan guru sehari-hari sebagai pengajar memberikan kesempatan kepada guru untuk mengetahui masalah yang dialami siswa, menyelesaikan masalah tersebut, dan mengambil tindak lanjut berdasarkan informasi yang diperoleh dari PTK. Siklus PTK (perencanaan, pelaksanaan, dan tindak lanjut) memungkinkan guru untuk berperan profesional. Hasil kegiatan PkM ini menunjukkan bahwa guru antusias mengikuti Pelatihan dan mampu menghasilkan proposal PTK seperti yang ditargetkan. Kerja sama antara Prodi PEKO dan guru serta Yayasan Al Khasyi'un memberikan manfaat tidak hanya untuk guru karena meningkatnya pengetahuan dan keterampilan mereka dalam merencanakan PTK tetapi juga memberikan keuntungan kepada dosen dan Prodi PEKO karena mendapatkan info dari tangan pertama tentang interaksi di kelas yang akan signifikan meningkatkan kualitas bahan ajar prodi PEKO UT.

Kata kunci: kompetensi, pendidikan Ekonomi, penelitian tindakan kelas

PENDAHULUAN

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan salah satu keterampilan yang idealnya dimiliki oleh setiap guru. Hal ini disebabkan karena PTK dimaksudkan untuk membantu guru mengatasi dan memperbaiki proses pembelajaran di kelas. Guru merupakan orang yang paling menganal kelasnya dan interaksi yang terjadi antara guru-siswa berlangsung secara unik. Keterlibatan guru dalam berbagai kegiatan kreatif dan inovatif yang bersifat pengembangan memsyaratkan guru mampu melakukan PTK. Masalah PTK diangkat dari masalah yang dirasakan sendiri oleh guru dalam pembelajaran. Masalah tersebut pada umumnya terkait dengan proses dan hasil belajar siswa yang tidak sesuai dengan harapan guru atau hal-hal lain yang berkaitan dengan perilaku mengajar guru dan perilaku belajar siswa. Langkah menemukan masalah dilanjutkan dengan menganalisis dan merumuskan masalah, kemudian merencanakan PTK dalam bentuk tindakan perbaikan, mengamati, dan melakukan refleksi. Pada PTK, guru bertindak sebagai pengajar sekaligus peneliti. Fokus penelitian ini adalah kegiatan pembelajaran

Guru memiliki otonomi dalam mengajar, termasuk juga dalam merefleksikan dan mengavlausi proses dan

hasil belajar. Metode paling utama adalah merefleksikan diri adalah dengan mengikuti kaidah-kaidah penelitian yang sudah baku. Salah satunya dengan melakukan PTK. Ada banyak manfaat PTK bagi guru, misalnya membantu guru memperbaiki mutu pembelajaran, meningkatkan profesionalitas guru, meningkatkan rasa percaya diri guru, serta memungkinkan guru secara aktif mengembangkan pengetahuan dan keterampilan. Disamping itu, dengan melakukan PTK maka guru menjadi terbiasa menulis dan sangat baik akibatnya bila guru sekolah negeri, khususnya dari gol. IVA ke IVB yang mengharuskan guru untuk menuliskan karya tulis ilmiah.

Masalah utama adalah masih rendahnya kemampuan guru untuk melakukan PTK karena guru belum terbiasa memecahkan masalah pembelajaran melalui pendekatan penelitian, terutama penelitian tindakan kelas. Mengingat pentingnya PTK bagi guru maka diperlukan pelatihan dan pembimbingan PTK bagi guru. Kegiatan ini dilakukan sebagai bagian dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PkM) dosen Prodi PEKO, FKIP, Universitas Terbuka (UT) yang memiliki kepakaran dan keterampilan untuk melaksanakannya.

Idealnya, pelatihan dan pembimbingan dilakukan dalam periode satu semester, mengikuti pelaksanaan

proses pembelajaran sehingga guru memiliki bekal yang cukup untuk bisa menerapkan PTK setelah kegiatan pelatihan dan pembimbingan dilakukan. Meskipun demikian mengingat keterbatasan waktu pelaksanaan kegiatan, PkM dilakukan dengan menggunakan contoh produk PTK guru yang sudah pernah mengambil matakuliah PTK. Pengalaman guru yang sudah mengambil matakuliah PTK beserta produk yang dihasilkannya dimanfaatkan untuk memberi contoh bagi guru lain bahwa PTK bisa dilakukan dan melalui kegiatan PkM ini dapat ditunjukkan bahwa hasil PTK dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Tujuan dari kegiatan PkM ini adalah meningkatkan pemahaman guru mengenai PTK dan meningkatkan kompetensi guru dalam mengembangkan proposal PTK. Manfaat kegiatan PkM ini adalah didapatnya peningkatan pemahaman guru mengenai PTK dan diselesaikannya proposal PTK.

Penelitian Tindakan Kelas

PTK semakin menjadi kecenderungan dilakukan pakar untuk memecahkan masalah. Pada mulanya, PTK ditujukan untuk mencari solusi terhadap masalah sosial (seperti pengangguran, kenakalan remaja) yang berkembang di masyarakat. PTK diawali

dengan suatu kajian terhadap masalah tersebut secara sistematis. Hasil kajian kemudian dijadikan dasar untuk mengatasi masalah tersebut. Dalam proses pelaksanaan rencana yang telah disusun tersebut, dilakukan observasi dan evaluasi sebagai refleksi terhadap yang terjadi pada tahap pelaksanaan. Hasil dari proses refleksi kemudian melandasi upaya perbaikan dan penyempurnaan rencana tindakan berikutnya. Tahapan-tahapan di atas dilakukan berulang-ulang dan berkesinambungan sampai suatu kualitas keberhasilan yang telah ditetapkan dapat dicapai.

Dalam bidang pendidikan, khususnya kegiatan pembelajaran, PTK berkembang sebagai suatu penelitian terapan. PTK sangat bermanfaat bagi guru untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran di kelas. Melalui PTK, guru dapat menemukan solusi dari masalah yang timbul di kelasnya sendiri, bukan kelas orang lain, dengan menerapkan beragam teori dan teknik pembelajaran yang relevan secara kreatif. Selain itu sebagai penelitian terapan, guru dapat melakukan PTK sambil tetap

melaksanakan tugas utamanya mengajar di kelas.

Mengapa penelitian tindakan kelas penting ?

Ada lima alasan pentingnya peran PTK dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan sambil pada saat yang sama meningkatkan profesionalitas guru, yaitu:

1. PTK kondusif membuat guru peka dan tanggap terhadap dinamika pembelajaran di kelasnya.
2. PTK dapat meningkatkan kinerja guru sehingga menjadi lebih profesional. Guru tidak lagi hanya bersikap praktis, sudah merasa puas dengan yang dikerjakan selama bertahun-tahun tanpa ada upaya perbaikan dan inovasi, namun guru mampu bertindak sebagai peneliti di bidangnya.
3. Pelaksanaan PTK tidak mengganggu tugas pokok seorang guru karena a tidak perlu meninggalkan kelasnya. PTK merupakan suatu kegiatan penelitian yang terintegrasi dengan pelaksanaan proses pembelajaran.
4. Dengan melaksanakan PTK, guru menjadi kreatif karena selalu dituntut untuk melakukan upaya-upaya inovasi sebagai implementasi dan adaptasi berbagai teori dan teknik pembelajaran serta bahan ajar yang dipakainya.

5. Penerapan PTK dalam pendidikan bertujuan memperbaiki dan atau meningkatkan kualitas pembelajaran secara berkesinambungan sehingga meningkatkan kualitas hasil instruksional, mengembangkan keterampilan guru, meningkatkan relevansi, sertameningkatkan efisiensi pengelolaan instruksional serta menumbuhkan budaya meneliti pada komunitas guru.

Hakikat PTK

PTK pertama kali diperkenalkan oleh pakar psikologi sosial Amerika, Kurt Lewin, pada tahun 1946. Inti gagasan Lewin selanjutnya dikembangkan oleh pakar lain seperti Stephen Kemmis, Robin McTaggart, John Elliot, dan Dave Ebbutt. PTK di Indonesia baru dikenal pada akhir dekade 80-an. PTK dapat dilakukan di dalam bidang pengembangan organisasi, manajemen, kesehatan atau kedokteran, maupun pendidikan. Di dalam bidang pendidikan, PTK dapat dilakukan pada skala makro ataupun mikro.

Jenis dan model PTK

PTK memiliki karakteristik yang relatif agak berbeda jika dibandingkan dengan jenis penelitian yang lain. Jika dikaitkan dengan jenis penelitian yang lain, PTK dapat dikategorikan sebagai jenis penelitian kualitatif dan eksperimen. PTK dikategorikan sebagai penelitian kualitatif karena pada saat data dianalisis digunakan pendekatan kualitatif tanpa ada perhitungan statistik. Dikatakan sebagai penelitian eksperimen karena penelitian ini diawali dengan perencanaan, adanya perlakuan terhadap subjek penelitian, dan adanya evaluasi terhadap hasil yang dicapai sesudah adanya perlakuan. Ditinjau dari karakteristiknya, PTK setidaknya memiliki karakteristik, lima di antaranya adalah sebagai berikut..

1. Didasarkan pada masalah yang dihadapi guru dalam instruksional
2. Ada kolaborasi dalam pelaksanaannya
3. Penelitian sekaligus sebagai praktisi yang melakukan refleksi
4. Bertujuan memperbaiki dan atau meningkatkan kualitas praktek instruksional

5. Dilaksanakan dalam rangkaian langkah dengan beberapa siklus.

Jenis penelitian tindakan kelas

Chein (1990) membagi PTK menjadi empat jenis sebagai berikut.

1. PTK Diagnostik, penelitian yang dirancang dengan menuntun peneliti ke arah suatu tindakan, peneliti mendiagnosa dan memasuki situasi yang ada dalam latar penelitian. Contohnya, apabila peneliti berupaya menangani perselisihan, pertengkaran, konflik yang dilakukan antar siswa yang terdapat di suatu sekolah atau kelas.
2. PTK Partisipan, peneliti harus terlibat langsung dalam proses penelitian sejak awal sampai penulisan laporan. Sejak perencanaan penelitian, peneliti terlibat, selanjutnya peneliti memantau, mencatat, dan mengumpulkan data, menganalisa data, dan melaporkan hasil penelitiannya. PTK partisipasi dapat dilakukan di sekolah hanya saja peneliti dituntut keterlibatannya secara langsung dan terus-menerus sejak awal sampai berakhir penelitian.
3. PTK Empiris, peneliti berupaya melaksanakan sesuatu tindakan dan mencatat apa yang dilakukan dan apa yang terjadi selama aksi berlangsung. Pada prinsipnya proses penelitian

berkenaan dengan penyimpanan catatan dan pengumpulan pengalaman peneliti sehari-hari.

4. PTK Eksperimental, diselenggarakan dengan berupaya menerapkan berbagai teknik atau strategi secara efektif dan efisien di dalam suatu kegiatan belajar-mengajar yang memungkinkan terdapat lebih dari satu strategi atau teknik yang ditetapkan untuk mencapai suatu tujuan instruksional.

Model penelitian tindakan kelas

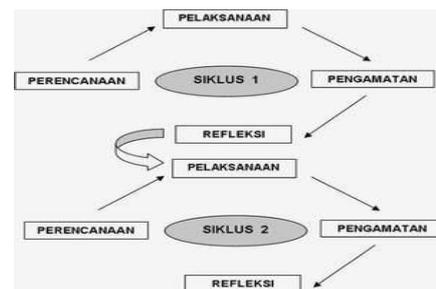
Berikut ini empat model PTK yang umum digunakan di dunia pendidikan.

1. Model Kurt Lewin

Kurt Lewin menjelaskan bahwa PTK terdiri atas satu siklus yang terdiri dari empat langkah, (1) perencanaan, (2) aksi atau tindakan, (3) observasi, dan (4) refleksi. Sementara itu, empat langkah dalam satu siklus yang dikemukakan oleh Kurt Lewin tersebut oleh Ernest T. Stringer (1996) dielaborasi lagi menjadi perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian.

2. Model John Elliot merinci Model Lewin dan Stringer dengan memungkinkan PTK terdiri dari 3-5 aksi (tindakan). Setiap aksi dapat terdiri dari beberapa langkah yang terealisasi dalam bentuk kegiatan belajar-mengajar. Rincian ini

dimaksudkan untuk memperlancar pelaksanaan aksi atau proses belajar-mengajar. Selanjutnya, dijelaskan pula bahwa terincinya setiap aksi atau tindakan hingga menjadi beberapa langkah disebabkan suatu pelajaran terdiri dari beberapa subpokok bahasan atau materi pelajaran (lihat Gambar 1).



Gambar 1. Siklus Penelitian Tindakan Kelas

Pelaksanaan PTK

Banyak model PTK yang dapat diadopsi dan diimplementasikan di dunia pendidikan. Namun secara singkat, pada dasarnya PTK terdiri dari empat tahapan dasar yang saling terkait dan berkesinambungan, yaitu (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi

Namun sebelumnya, tahapan ini diawali oleh suatu Tahapan Pra-PTK, yang meliputi identifikasi masalah, analisis masalah, rumusan masalah, dan

rumusan hipotesis tindakan . Tahapan Pra-PTK ini sangat esensial untuk dilaksanakan sebelum suatu rencana tindakan disusun. Tanpa tahapan ini suatu proses PTK akan kehilangan arah dan arti sebagai suatu penelitian ilmiah. Beberapa pertanyaan yang dapat diajukan guna menuntut pelaksanaan tahapan PTK adalah sebagai berikut ini.

1. Apa yang memprihatinkan dalam proses pembelajaran?
2. Mengapa hal itu terjadi dan apa sebabnya?
3. Apa yang dapat dilakukan dan bagaimana caranya mengatasi keprihatinan tersebut?
4. Bukti-bukti apa saja yang dapat dikumpulkan untuk membantu mencari fakta apa yang terjadi?
5. Bagaimana cara mengumpulkan bukti-bukti tersebut?

Jadi, tahapan pra PTK ini sesungguhnya suatu reflektif dari guru terhadap masalah yang ada dikelasnya. Masalah ini tentunya bukan bersifat individual pada salah seorang murid saja, namun lebih merupakan masalah umum yang bersifat klasikal, misalnya kurangnya motivasi belajar di kelas, rendahnya kualitas daya serap klasikal, dan lain-lain.

Berangkat dari hasil pelaksanaan tahapan Pra-PTK inilah suatu rencana tindakan dibuat.

1. Perencanaan Tindakan, berdasarkan hasil identifikasi masalah yang dilakukan pada tahap pra-PTK, rencana tindakan disusun untuk menguji secara empiris hipotesis tindakan yang ditentukan. Rencana tindakan ini mencakup semua langkah tindakan secara rinci. Segala keperluan pelaksanaan PTK, mulai dari materi/bahan ajar, rencana pengajaran yang mencakup metode/teknik mengajar, serta teknik atau instrumen observasi/evaluasi, dipersiapkan dengan matang pada tahap perencanaan ini. Dalam tahap ini perlu juga diperhitungkan segala kendala yang mungkin timbul pada saat tahap implementasi berlangsung. Dengan melakukan antisipasi lebih dari diharapkan pelaksanaan PTK dapat berlangsung dengan baik sesuai dengan hipotesis yang telah ditentukan.
2. Pelaksanaan Tindakan, tahap ini merupakan implementasi (pelaksanaan) dari semua rencana yang telah dibuat. Tahap ini, yang berlangsung di dalam kelas, adalah realisasi dari segala teori pendidikan dan teknik mengajar yang telah

disiapkan sebelumnya. Langkah-langkah yang dilakukan guru tentu saja mengacu pada kurikulum yang berlaku, dan hasilnya diharapkan berupa peningkatan efektifitas keterlibatan kolaborator sekedar untuk membantu si peneliti untuk dapat lebih mempertajam refleksi dan evaluasi yang dia lakukan terhadap apa yang terjadi dikelasnya sendiri. Dalam proses refleksi ini segala pengalaman, pengetahuan, dan teori pembelajaran yang dikuasai dan relevan.

3. Pengamatan Tindakan, kegiatan observasi dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Data yang dikumpulkan pada tahap ini berisi tentang pelaksanaan tindakan dan rencana yang sudah dibuat, serta dampaknya terhadap proses dan hasil intruksional yang dikumpulkan dengan alat bantu instrumen pengamatan yang dikembangkan oleh peneliti. Pada tahap ini perlu mempertimbangkan penggunaan beberapa jenis instrumen ukur penelitian guna kepentingan triangulasi data. Dalam melaksanakan observasi dan evaluasi, guru tidak harus bekerja sendiri. Dalam tahap observasi ini guru bisa dibantu oleh pengamat dari luar (sejawat atau pakar). Dengan kehadiran orang lain dalam penelitian ini, PTK yang

dilaksanakan menjadi bersifat kolaboratif. Hanya saja pengamat luar tidak boleh terlibat terlalu dalam dan mengintervensi terhadap pengambilan keputusan tindakan yang dilakukan oleh peneliti. Terdapat empat metode observasi, yaitu : observasi terbuka; observasi terfokus; observasi terstruktur dan dan observasi sistematis. Beberapa prinsip yang harus dipenuhi dalam observasi, diantaranya: (a) ada perencanaan antara dosen/guru dengan pengamat; (b) fokus observasi harus ditetapkan bersama; (c) dosen/guru dan pengamat membangun kriteria bersama; (d) pengamat memiliki keterampilan mengamati; dan (e) balikan hasil pengamatan diberikan dengan segera. Adapun keterampilan yang harus dimiliki pengamat diantaranya: (a) menghindari kecenderungan untuk membuat penafsiran; (b) adanya keterlibatan keterampilan antar pribadi; (c) merencanakan skedul aktifitas kelas; (d) umpan balik tidak lebih dari 24 jam; (d) catatan harus teliti dan sistematis

4. Refleksi terhadap Tindakan, tahapan ini merupakan tahapan untuk memproses data yang didapat saat dilakukan pengamatan. Data yang didapat kemudian ditafsirkan dan

dicari eksplanasinya, dianalisis, dan disintesis. Dalam proses pengkajian data ini dimungkinkan untuk melibatkan orang luar sebagai kolaborator, seperti halnya pada saat observasi. Keterlebatan kolaborator sekedar untuk membantu peneliti untuk dapat lebih tajam melakukan refleksi dan evaluasi. Dalam proses refleksi ini segala pengalaman, pengetahuan, dan teori instruksional yang dikuasai dan relevan dengan tindakan kelas yang dilaksanakan sebelumnya, menjadi bahan pertimbangan dan perbandingan sehingga dapat ditarik suatu kesimpulan yang mantap dan sah. Proses refleksi ini memegang peran yang sangat penting dalam menentukan suatu keberhasilan PTK. Dengan suatu refleksi yang tajam dan terpecah akan didapat suatu masukan yang sangat berharga dan akurat bagi penentuan langkah tindakan selanjutnya. Refleksi yang tidak tajam akan memberikan umpan balik yang misleading dan bias, yang pada akhirnya menyebabkan kegagalan suatu PTK. Tentu saja kadar ketajaman proses refleksi ini ditentukan oleh kejataman dan keragaman instrumen observasi yang dipakai sebagai upaya triangulasi data. Observasi yang hanya

menggunakan satu instrumen saja. Akan menghasilkan data yang miskin. Adapun untuk memudahkan dalam refleksi bisa juga dimunculkan kelebihan dan kekurangan setiap tindakan dan ini dijadikan dasar perencanaan siklus selanjutnya. Pelaksanaan refleksi diusahakan tidak boleh lebih dari 24 jam artinya begitu selesai observasi langsung diadakan refleksi bersama kolaborator.

Deskripsi objek intervensi

Mitra Prodi PEKO pada kegiatan PkM tahun 2016 adalah Pengurus Sekolah Dasar (SD) Yayasan Al Khasyi'un Ciputat. SD Yayasan Al Khasyi'un Ciputat memiliki 20 guru dengan latar belakang pendidikan yang beragam. Tiga diantara guru mereka lulusan prodi PGSD UT sementara saat ini ada lima guru yang menjadi mahasiswa pada prodi PGSD di UT. Keberadaan beberapa guru sebagai lulusan dan mahasiswa UT inilah yang membuka jalan kegiatan PkM "Pelatihan Penulisan Proposal Penelitian Tindakan Kelas" ini.

Guru-guru ini menyuarakan kesulitan mereka pada saat bermaksud meningkatkan kualitas pembelajaran melalui perguruan tinggi). Mereka menyadari pentingnya peran PTK dalam peningkatan kualitas pembelajaran tetapi mengalami kesulitan pada saat

merencanakan kegiatan PTK. Untuk itu mereka membutuhkan pelatihan yang berkaitan dengan PTK. Pembicaraan awal ini kemudian dilanjutkan dengan komunikasi yang intensif antara Prodi PEKO dengan Pengurus Yayasan Al Khasyi'un Ciputat. Pengurus menyadari kebutuhan guru-guru mereka untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan melakukan PTK dan bersedia memfasilitasi kebutuhan ini bekerja sama dengan Prodi PEKO. Dalam kegiatan PkM ini, Prodi PEKO diminta untuk memberikan materi dan melakukan bimbingan kepada guru sementara Yayasan Al Khasyi'un Ciputat menyatakan kesediaan menyediakan tempat dan peralatan pelatihan seperti infocus.

Pada proposal kegiatan PkM dituliskan bahwa Pelatihan akan diberikan untuk guru-guru di SD Yayasan Al Khasyi'un Ciputat dengan materi pengembangan proposal PTK. Pada Perkembangannya, SD yang terletak di sekitar SD Yayasan Al Khasyi'un juga membutuhkan guru mereka belajar mengembangkan proposal PTK. Kebutuhan SD yang berdekatan diakomodasi. Disamping penambahan guru, materi juga diperluas dengan penambahan materi terkait pengembangan profesi guru. Guru-guru yang sudah pernah mendapat mata kuliah PTK diminta untuk menularkan pengetahuan mereka dalam

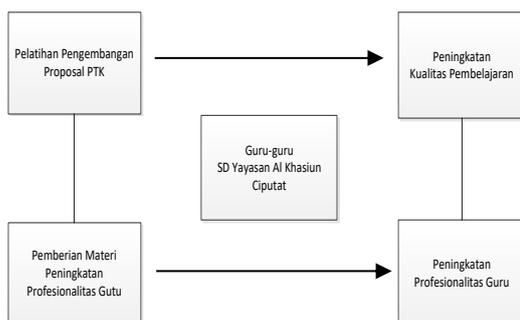
mengembangkan proposal PTK sehingga guru-guru yang belum pernah mendapat atau melakukan PTK sudah memiliki pengetahuan dasar. Hal ini dilakukan karena guru-guru juga menginginkan penambahan materi yang berkaitan dengan pengembangan profesionalitas guru.

Secara ringkas dapat disimpulkan bahwa guru-guru di SD Yayasan Al Khasyi'un Ciputat merasa perlu menambah pengetahuan mereka dengan PTK dan profesionalitas guru. Kebutuhan guru ini disepakati juga oleh Pengurus dan Kepala Sekolah SD Yayasan Al Khasyi'un Ciputat. Berdasarkan kebutuhan ini maka dilakukan pelatihan dengan materi pengembangan proposal PTK dan peningkatan profesionalitas guru.

METODE PELAKSANAAN

Guru merupakan kunci utama dalam keberhasilan pendidikan di sekolah sehingga peningkatan profesionalisme guru merupakan satu hal yang mutlak dilakukan. Agar guru-guru di SD Al Kasiun mengenal metode pemecahan permasalahan kelas melalui PTK maka Program Studi Pendidikan Ekonomi PIPS FKIP melaksanakan pelatihan PTK yang akan diselenggarakan secara bertahap. PkM dalam bentuk pelatihan dan pembimbingan ini diharapkan dapat menjadi bahan acuan bagi guru-guru dalam memahami permasalahan pembelajaran

melalui satu metode ilmiah. Lebih lanjut diharapkan guru-guru SD Yayasan Al Khasiun akan dapat menuliskan hasil penelitian mereka menjadi satu bahan penelitian PTK. Hal ini diperlukan karena salah satu kelemahan yang dirasakan oleh guru-guru di SD adalah rendahnya kemampuan mereka dalam melakukan penelitian dan penulisan karya ilmiah.



Gambar 1. Kerangka Pikir Kegiatan PkM Prodi PEKO Tahun 2016

Strategi dan solusi kegiatan

Memperhatikan masalah yang dialami guru-guru di SD Yayasan Al Khasiun dan kemampuan yang dimiliki Prodi PEKO, dilakukan kegiatan PkM dalam bentuk pelatihan dan pembimbingan pengembangan proposal PTK. Secara khusus, kegiatan PkM difokuskan kepada pengembangan proposal PTK tetapi mengingat guru-guru juga membutuhkan pengetahuan untuk meningkatkan profesionalitas mereka, diberikan juga materi tentang profesionalitas guru. Untuk meningkatkan efektivitas Pelatihan, kegiatan dilakukan dengan melibatkan penuh guru,

misalnya guru yang sudah berpengalaman dengan PTK, diminta untuk membantu membimbing rekan guru yang belum mempunyai pengalaman dengan PTK.

Tempat dan sarana Pelatihan disediakan oleh Pengurus Yayasan Al Khaisun. Pelatihan dilakukan di luar jam kerja, dilakukan setelah guru selesai mengajar dan pembimbingan dilakukan secara tatap muka dalam kelas dan juga melalui email. Guru peserta kegiatan PKM disilahkan memanfaatkan email untuk berkonsultasi.

Metode Intervensi yang direncanakan adalah sebagai berikut.

1. Pelatihan, pengenalan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) bagi guru-guru Yayasan Al Khasiun
2. Pendampingan dalam melakukan Penelitian Tindakan Kelas selama lebih kurang tiga bulan.
3. Monitoring dan evaluasi terhadap pelatihan dan pendampingan yang dilakukan Tim Program Studi Pendidikan Ekonomi PIPS FKIP.

Instrumen intervensi

Dalam kegiatan PkM yang dilaksanakan pada bulan April – Desember tahun 2016 ini digunakan tiga instrumen intervensi (Tabel 1).

Tabel 1. Kegiatan, Instrumen Intervensi, & Pemanfaatannya

Kegiatan	Instrumen	Pemanfaatan	Keterangan
Pelatihan pengenalan PTK	Powerpoint "Pengenalan PTK"	Disajikan pada pertemuan I	Peserta diberi <i>hardcopy</i>
Pendampingan melakukan pengembangan proposal PTK	Ceklis kelengkapan proposal PTK	Digunakan setiap pembimbingan	Peserta diberi apresiasi terhadap hasil kerja mereka
			Peserta diminta untuk melengkapi aspek yang belum terisi
			Peserta diminta memperbaiki aspek yang belum sempurna
Monev terhadap pelatihan dan pendampingan	Ceklis output peserta	Digunakan pada akhir kegiatan PkM	Peserta ditargetkan menyelesaikan <i>output</i> yang menjadi target masing-masing

HASIL & PEMBAHASAN

Kegiatan PkM dilakukan dalam bentuk pelatihan. Pada saat pelaksanaan, ada lima guru peserta PkM sudah pernah mengikuti mata kuliah PTK di Prodi S1 PGSD UT. Mereka kemudian diminta untuk membantu peserta Pelatihan yang lain membuat laporan PTK. Dengan demikian, materi Pelatihan ditambah dengan

komponen penulisan laporan. Sementara itu, permintaan Yayasan Al Khasyi'un untuk menambahkan materi profesionalitas guru juga berhasil diakomodasi dalam materi pelatihan. Upaya pencapaian tujuan kegiatan PkM melalui beragam strategi dan metode serta respon peserta PkM disajikan pada Tabel 2.

Tujuan	Strategi	Metode	Hasil Pelaksanaan
Pengenalan PTK	• Pelatihan	• Menyajikan materi	Peserta menyimak dengan serius
		• Diskusi	Peserta terlibat aktif dalam diskusi
Mengembangkan proposal PTK	• Pendampingan	• Peserta diberi apresiasi terhadap hasil kerja mereka	Semua peserta
		• Peserta diminta untuk melengkapi aspek yang belum terisi	50% dari peserta
		• Peserta diminta memperbaiki aspek yang belum sempurna	20% dari peserta
Monev terhadap pelatihan dan pendampingan	(LPPM)		

Tabel 2. Tujuan Kegiatan PkM Melalui Beragam Strategi & Metode serta Repon Peserta PkM

Secara umum, strategi dan metode yang digunakan dalam kegiatan PkM Prodi PEKO dapat dikatakan sudah berhasil memenuhi target kegiatan. Yayasan Al Khasyi'un yang mewadahi SD mitra kegiatan PkM menyatakan kebutuhan mereka terhadap peningkatan kualitas pembelajaran. Beberapa guru dianggap sudah mampu melakukan peningkatan kualitas pembelajaran secara berkesinambungan dengan memanfaatkan sumber daya yang ada di sekitar sekolah. Meskipun demikian masih banyak guru yang belum mampu melakukan hal ini.

Untuk membantu mengatasi masalah yang dialami Yayasan Al Khasyi'un, Prodi PEKO memutuskan mengadakan kegiatan PkM berupa pelatihan penulisan proposal PTK bagi guru-guru SD Yayasan Al Khasyi'un. Kegiatan diputuskan dilakukan dalam bentuk pelatihan, dana pembimbingan, intervensi dilakukan sampai dengan pelaksanaan, pembuatan laporan, dan tindak lanjut PTK. Akan tetapi keterbatasan waktu dan biaya membatasi kegiatan hanya sampai pada pembuatan proposal. Dalam intervensi ini, fokus diletakkan pada penyadaran terhadap guru bahwa ada kegiatan yang bisa dilakukan guru pada saat bersamaan dengan saat mereka mengajar yang hasilnya akan sangat bermanfaat untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Kegiatan tersebut adalah PTK.

Siklus lengkap PTK mencakup pembuatan proposal-pelaksanaan-pembuatan laporan-tindak lanjut tetapi untuk tahap awal ini hanya akan diberikan penulisan proposal saja. Diharapkan dengan intervensi ini guru akan memahami konsep, karakteristik, dan cara memanfaatkan PTK. Pemahaman ini diharapkan akan memacu guru untuk melakukan PTK.

Idealnya, kegiatan PkM ini diteruskan sampai lengkap satu siklus untuk memberikan hasil yang optimal. Meskipun pelatihan hanya fokus pada penulisan proposal PTK, berbekal materi sajian yang telah diberikan, diharapkan guru akan termotivasi untuk melakukan PTK dan menggunakan hasilnya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas masing-masing.

KESIMPULAN

Kegiatan PkM telah dilaksanakan sesuai rencana dengan melibatkan guru-guru SD dan Pengurus Yayasan Al Khasyi'un. Mereka menyatakan kepuasan terhadap materi, strategi, dan metode yang digunakan dalam kegiatan PkM. Dari kegiatan ini dapat disimpulkan tiga hal sebagai berikut.

1. Pelibatan mitra—baik dalam pengertian organisasi maupun pribadi—sangat penting dalam penyusunan proposal

karena mitra yang tahu tentang kebutuhan dan cara memenuhi kebutuhan tersebut.

2. Kebutuhan guru dan Yayasan Al Khasyi'un terhadap peningkatan kualitas pembelajaran dapat difasilitasi dengan pemberian pelatihan dan pembimbingan penulisan PTK
3. Target *output* (proposal penelitian) dapat diperoleh jika intervensi dilakukan dengan tepat.

Rekomendasi

Dari kegiatan PkM Prodi PEKO di SD Yayasan Al Khasyi'un ini dapat direkomendasikan dua hal berikut ini.

1. Prodi dapat menawarkan keahlian yang dibutuhkan lingkungan sekitar, terutama lembaga pendidikan, yang menguntungkan ke dua belah pihak. Dosen Prodi akan mendapatkan pengalaman berinteraksi langsung dengan calon potensial mahasiswa dan atau mendapatkan masukan untuk menyempurnakan kurikulum
2. Hasil kegiatan PkM dapat dimasukkan sebagai bagian dari materi ajar. Pengalaman langsung guru sebagai pasar Prodi di lingkungan FKIP akan sangat signifikan memberikan pengalaman belajar bagi mahasiswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Elliot, John, J. (1982). *Developing hypothesis about classroom from teachers practical constructs: An account of the Work of the Ford Teaching Project*. The Action Research Reader. Geelong Victoria: Deakin University.
- Sunendar, T. (2008) . Beranda › ARTIKEL › Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan (LPMP) Jawa Barat. Diunggah dari <https://akhmadsudrajat.wordpress.com/2008/03/21/penelitian-tindakan-kelas-part-ii/>. Diunduh tanggal 1 November 2016
- Winter, R. (1996). *Some principles and procedures for the conduct of action reserach. New Directions in Action Researh*. Ed. Ortrum Zuber-Skerrit. Washington D.C.: The Palmer Press